

## ABSTRACT

**Musa, Faisal: "The Coordination of Task Implementation at Nurul Hakim Modern Boarding School Deli Serdang Sumatera Utara". Thesis: Postgraduate Programme Medan State University 2003**

Coordination and parallel relationship between leader and staff is intended to solve the complexities of task organized in Pesantren (Islamic Boarding School), to ensure the tasks go as well as possible to achieve the goal.

This research is aimed to explain and describe the coordination of task implementation within the leaders and state Nurul Hakim Boarding School Department. This also going to describe the factors that make good coordination between the school community, and its problem. At times, this research will also explore and look at what happens around the Nurul Hakim Boarding School.

The research uses the qualitative methods with phenomenological approach, the researcher will gain and collect the data by interviewing, observation, and documentation techniques both photography and text documents. This research will attempt to the boarding school community such as the teachers, students, principals and general leader within the state Nurul Hakim Boarding School.

The research then shows that the coordination of task implementation is unfavorable between staffs and the leaders. There is adversarial communication and collegiality between leader and staffs within the state Nurul Hakim Boarding School. Generally, the less effective coordination is caused by: *first*, the teacher and staffs are not empowered in doing the task and responsibilities. *Second*, the school leader seemed to dominate all department without any clear limitation. *Third*, the school leader also provide the authoritative leadership style which is not appropriate with educational leadership. *Fourth*, there is minimum attendance and interaction between the principal and the leader toward the works situation. *Fifth*, there is sufficient personnel who run the organization works. The implication is that the task coordination is not approving between the school community.

Meanwhile, there is not any clear effort which done by the leaders and principal to solve the coordination problem. The research then suggest that the coordination problems now need to solve by the general leader and community of Nurul Hakim Modern School as soon as possible.

THE  
Character Building  
UNIVERSITY

## ABSTRAK

**Musa, Faisal: "Koordinasi pelaksanaan Tugas di Pondok Pesantren Nurul Hakim Deli Serdang Sumatera Utara". Tesis: Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan 2003.**

Kompleksnya bidang-bidang tugas yang ada dalam organisasi pesantren menuntut pimpinan untuk melakukan kerjasama dan koordinasi tugas yang baik dengan para anggota dan staf-stafnya agar semua bidang tugas berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim ini bertujuan untuk mengungkapkan serta menjelaskan budaya koordinasi tugas yang dilakukan oleh pimpinan pesantren beserta para stafnya. Penelitian ini juga bermaksud untuk menjelaskan hal-hal yang mendukung serta yang menghambat terlaksananya koordinasi tugas secara efektif di Pondok Pesantren Nurul Hakim. Selanjutnya penelitian ini berusaha untuk melihat secara dekat fenomena dan permasalahan yang muncul dalam dinamika keorganisasian di dalam pesantren.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologis, dengan teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Objek penelitian ini adalah para tenaga pengajar, santri, staf administrasi serta unsur-unsur pimpinan yang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan di pesantren ini menunjukkan bahwa budaya koordinasi tugas yang dilakukan pimpinan umum pesantren dengan para stafnya belum berjalan dengan baik. Hubungan interaksi dan komunikasi antara pimpinan dan bawahan cenderung kurang harmonis. Secara umum faktor penyebabnya adalah: *pertama*, para guru dan pegawai tidak diberdayakan sepenuhnya dalam melakukan tugas-tugas di pesantren. *Kedua*, pimpinan umum pesantren cenderung ingin mendominasi pengkoordinasian semua bidang tugas pesantren, meski batas dan wewenang tugas masing-masing bidang sudah ada. *Ketiga*, pimpinan umum dalam melakukan tugasnya cenderung menerapkan kepemimpinan pola otoriter. *Keempat*, kehadiran pimpinan umum dan kepala sekolah di pesantren dalam melakukan koordinasi tugas masih kurang maksimal. *Kelima*, masih kurangnya personel yang menangani beberapa bidang tugas penting di dalam pesantren. Implikasinya kegiatan koordinasi tugas tidak berjalan dengan baik.

Sementara itu, usaha-usaha perbaikan dan penanggulangan dari pimpinan dan kepala sekolah masih belum maksimal. Dengan demikian disarankan supaya permasalahan koordinasi tugas di pesantren secepatnya diselesaikan secara bersama-sama terutama oleh pimpinan umum pesantren, agar kegiatan koordinasi tugas diantara sesama civitas pesantren berjalan dengan baik.